

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak geologis Indonesia diidentifikasi berdasarkan kondisi pegunungan dan batuan. Indonesia terletak diantara dua sirkum, tiga dangkalan serta tiga lempeng tektonik. Indonesia terletak diantara rangkaian pegunungan Mediteran dan rangkaian Pegunungan Sirkum Pasifik yang merupakan dua rangkaian pegunungan besar. Indonesia terletak pada daerah tiga dangkalan yaitu Daerah Laut Pertengahan Australia Asiatis , Dangkalan Sahul, dan Dangkalan Sunda. Penanda letak Indonesia yang lain adalah pertemuan tiga lempeng tektonik, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik sehingga membuat Indonesia terletak pada wilayah *Ring Of Fire*.

Pertemuan tiga lempeng terbesar di dunia antara lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik menyebabkan Indonesia menjadi wilayah yang berpotensi akan terjadinya bencana longsor. Terdapatnya jalur pegunungan aktif juga merupakan salah satu penyebab Indonesia menjadi wilayah yang berpotensi terjadinya bencana longsor. Selain itu, Indonesia mempunyai iklim tropis dan tingkat curah hujan tinggi, sehingga sering terjadi tanah longsor di wilayah Indonesia. Kemiringan lereng juga menjadi pengaruh besar terhadap potensi longsor, lereng yang curam menandakan massa tanah akan bertambah sehingga cenderung untuk mengalami keruntuhan. (Latif, Andriani, & Hakam, 2022).

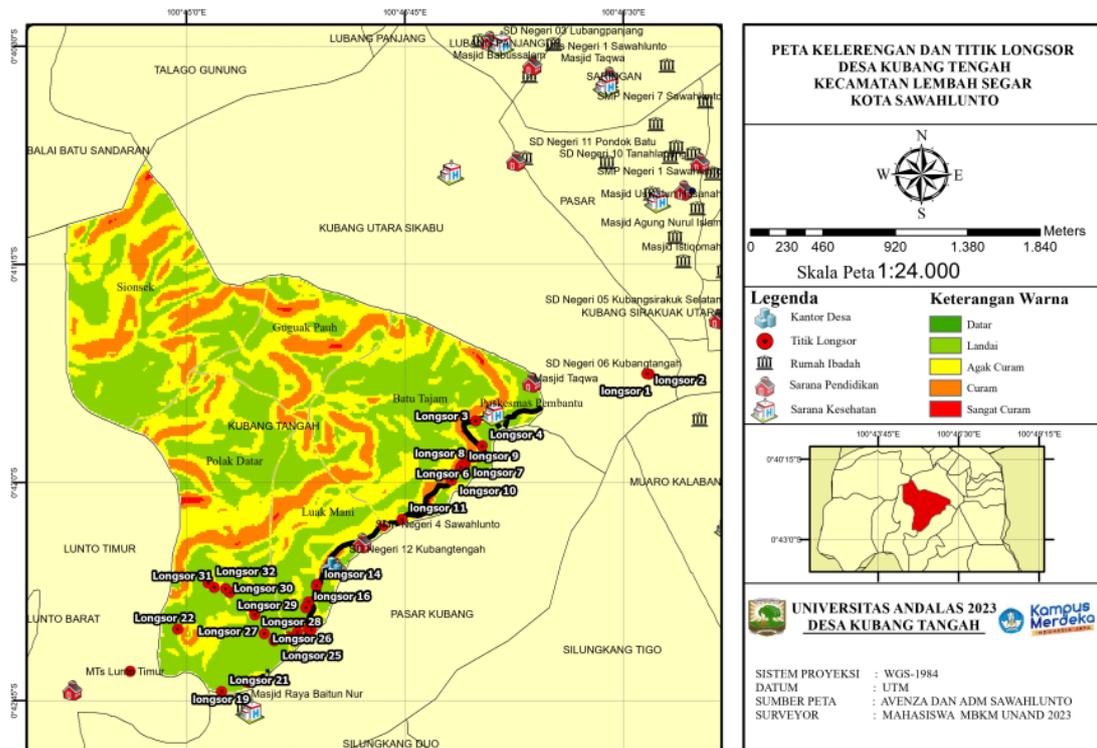
Kota Sawahlunto berada di pegunungan Bukit Barisan yang memiliki luas wilayah 273,45 km² dengan ketinggian 250-785 dpl dan mencatat curah hujan sebesar 2.171 mm pada tahun 2022. Merupakan kawasan dengan kondisi topografi terdiri dari pegunungan, lereng, dan lereng perbukitan; Oleh karena itu, perlu diperhatikan kondisi lereng dan hubungannya dengan posisi permukiman di kawasan sekitarnya. Kondisi ini tentu akan membahayakan warga yang tinggal di sekitar lereng, banyak di antaranya yang belum diteliti secara pasti kestabilannya. Untuk wilayah Kubang Tengah yang terletak di kecamatan Lembah Segar kota Sawahlunto memiliki luas wilayah 52,58 km² dengan lahan yang didominasi oleh tanaman palawija dan kebun campuran. (Adji, Istijono, & et al, 2023)

Akibat aktivitas penggunaan lahan dan derajat kemiringan lereng di Desa Kubang Tengah, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto yang dimanfaatkan untuk jalan, pemukiman, dan pertanian, potensi terjadinya tanah longsor cukup besar. Pada **Gambar 1.1** menunjukkan infrastruktur jalan yang berada di lereng perbukitan yang dapat meningkatkan potensi terjadinya longsor pada musim hujan. (Adji, Istijono, & et al, 2023)



Gambar 1.1 Jalan Akses di Desa Kubang Tengah

Bencana longsor yang terjadi di desa Kubang Tengah kecamatan Lembah Segar pada tanggal 01 April 2023 menyebabkan akses jalan dari desa Kubang Tengah dan sekitarnya menuju pusat kota tertutup total serta rusaknya beberapa rumah. Longsor yang terjadi di jalan utama yang menghubungkan desa Kubang Tengah, desa Lunto dan desa Pasar Kubang hingga ke pusat kota Sawahlunto dengan lokasi tempat terjadinya bencana longsor adalah di dusun Batu Tajam (dekat puskesmas Batu Tajam). **Gambar 1.2** menunjukkan peta lokasi longsor yang terjadi pada desa Kubang Tengah.



Gambar 1.2 Peta Lokasi Titik Longsor

Bencana longsor, selain mengakibatkan kerusakan fisik pada infrastruktur, juga berdampak signifikan pada ketersediaan dan aksesibilitas pangan. Penelitian ini diinisiasi oleh urgensi pemahaman tentang bagaimana bencana longsor mempengaruhi keberlanjutan sistem pangan lokal dan bagaimana risiko kegagalan dapat diidentifikasi dan dikelola secara efektif.

Dengan melibatkan analisis risiko, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada upaya pemulihan pasca bencana dan pengembangan kebijakan mitigasi risiko di tingkat lokal. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kebutuhan pangan menjadi kunci untuk merancang solusi yang tepat dan efisien.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca bencana, perubahan dalam keberlanjutan hidup, serta tingkat keterlibatan pemerintah dan masyarakat menjadi bagian integral dari latar belakang penelitian ini. Dengan menyusun analisis risiko yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang mendalam dan solusi yang berkelanjutan untuk memitigasi dampak bencana longsor terhadap akses pangan di Desa Kubang Tengah dan sejenisnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian :

1. Mengidentifikasi risiko kegagalan yang mengganggu ketahanan pangan pasca bencana longsor di Desa Kubang Tengah, Kota Sawahlunto.
2. Menganalisis risiko kegagalan yang mengganggu ketahanan pangan pasca bencana longsor di Desa Kubang Tengah, Kota Sawahlunto.

Manfaat penelitian :

1. Memberikan wawasan tentang risiko kegagalan yang mungkin terjadi sehingga dapat mengganggu ketahanan pangan pasca bencana longsor di Desa Kubang Tengah, Kota Sawahlunto.
2. Memberikan landasan untuk merancang strategi mitigasi bencana yang spesifik sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan ketersediaan pangan.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan tugas akhir dibatasi dengan beberapa poin berikut :

1. Analisis terbatas pada aspek yang dapat mengganggu ketahanan pangan pasca bencana longsor
2. Lokasi analisis berlokasi di Desa Kubang Tengah, Kota Sawahlunto
3. Metode yang digunakan adalah metode *Failure mode And Effect Analysis* (FMEA)